

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID – 19 TERHADAP OBJEK WISATA YANG ADA DI WILAYAH KOTA SURAKARTA PADA TAHUN 2020-2023

Yonanda Ramadhani Saputra ; Taryono

**Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian dengan judul analisis dampak pandemi covid – 19 terhadap objek wisata yang ada di wilayah Kota Surakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana dampak dari pandemi covid – 19 terhadap objek wisata di Kota Solo. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap objek wisata di Keraton Surakarta, Museum Radya Pustaka, dan Solo Safari, dan (2) menganalisis tingkat ketertarikan wisatawan terhadap objek wisata di Keraton Surakarta, Museum Radya Pustaka, dan Solo Safari. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan data - data yang diperoleh dari wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa : (1) tingkat ketertarikan wisatawan di ketiga objek wisata tersebut mempunyai hasil presentase yang baik yaitu berturut – turut 66,67, 53,33, 58,67 (%). Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata tersebut memiliki nilai yang sangat baik, sehingga pengunjung memiliki niat dan ketertarikan untuk berkunjung di objek wisata tersebut, dan (2) berdasarkan hasil penelitian dampak pandemi covid – 19 pada sektor pariwisata pada ketiga objek wisata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid – 19 yaitu membuat objek wisata menjadi sepi pengunjung dan objek wisata mengalami penutupan sementara.

Kata Kunci: dampak, covid – 19, obyek wisata.

Abstract

Research entitled Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Tourist Attractions in the Surakarta City Area in 2020-2023. This research aims to 1.) Analyze the impact of the Covid-19 pandemic on tourist attractions at the Surakarta Palace, Radya Pustaka Museum, and Solo Safari; 2.) Analyze the level of tourist interest in tourist attractions at the Surakarta Palace, Radya Pustaka Museum, and Solo Safari. In this research, a descriptive qualitative method is used which explains the data obtained through interviews, questionnaires and from literature study. And

the data collection technique is 1.) Observation, namely the method of collecting data by observing, examining ongoing events. 2.) Interviews, namely the process of interaction and communication between researchers and the management of the tourist attraction. 3.) Questionnaires / questionnaires are a method of collecting data by filling out a questionnaire which is filled in by randomly selected respondents and filling it in online via a link provided by the previous researcher. The research results explain that : 1. Based on research results, the level of tourist interest in the three tourist attractions has good percentage results, namely 66.67, 53.33 and 58.67 (%). This shows that this tourist attraction has very good value so that visitors have the intention and interest to visit this tourist attraction. 2. Based on the results of research on the impact of the Covid-19 pandemic on the tourism sector at these three tourist attractions, it can be concluded that the impact of the Covid-19 pandemic is that tourist attractions have become empty of visitors and tourist attractions have experienced temporary closures.

Keywords: impact, covid-19, tourism site.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid – 19 peristiwa menyebarnya virus corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-Cov-2, wabah covid – 19 pertama kali di deteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok. Dan ditetapkan sebagai pandemic oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 hingga 14 November 2020. Sektor pariwisata yang selama ini sebagai sumber pendapatan devisa terbesar kedua bagi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Dampaknya sendiri terhadap objek wisata yaitu tidak adanya kunjungan wisatawan baik di dalam maupun luar negeri menyebabkan banyak objek wisata yang ditutup. Berdasarkan data dari BPS jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Februari 2020 mengalami kontraksi hingga 30,42% dibandingkan Januari 2020, dan turun 28,85% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Solemede, 2020).

Dalam Undang – Undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (UU Kepariwisata) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti

“banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata adalah “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti, 1996:112).

Kota Solo juga mempunyai objek wisata lain yang tidak kalah menarik seperti Pura Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Solo Safari, Taman Balaikambang, dan lain sebagainya. Wisata Kota Solo juga mempunyai pusat perbelanjaan pakaian seperti Pusat Grosir Solo (PGS), Beteng Trade Center (BTC), dan Pasar Klewer yang merupakan pasar batik terkenal di Kota Solo serta dilengkapi dengan wisata kuliner. Kondisi yang demikian yang membuat Kota Solo mempunyai nilai tersendiri bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik (Pemerintah Kota Surakarta 2002).

Dalam survei penelitian pengunjung Keraton Surakarta dalam 3 tahun mulai 2019-2022 mengalami penurunan, yaitu dari 20.283 pengunjung pada tahun 2019 – 2022 pada bulan Oktober berjumlah 9.072 pengunjung. Sedangkan pada Museum Radya Pustaka ini jumlah pengunjung selama hampir dua bulan terakhir setelah dibuka kembali tingkat kunjungan ke museum masih rendah. Dalam satu bulan hanya sekitar 300 pengunjung dalam museum. Artinya, dalam sehari jumlah pengunjung hanya 10 - 20 orang, di Solo Safari pada waktu pandemi covid-19 jumlah kunjungan pada waktu lebaran hari pertama berjumlah 719 pengunjung, biasanya bisa mencapai jumlah 7.000 orang. Direktur Utama Solo Safari mengatakan bahwa pada hari normal selama pandemi covid-19 jumlah pengunjung di Solo Safari berada pada kisaran 100-500 orang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pandemi Covid – 19 terhadap Objek Wisata yang ada di Wilayah Kota Surakarta Pada Tahun 2020-2023”.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dan menggunakan metode teknik *Random Sampling*. Metode penelitian ini juga menggunakan metode survey yaitu untuk mengetahui secara langsung kondisi di objek wisata yang akan diteliti. Survey adalah metode penelitian tentang objek tertentu yang membutuhkan informasi banyak sehingga membutuhkan suatu alat untuk mewadahi data yang banyak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian angket/kuesioner (Arsy, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Tingkat Ketertarikan Wisatawan terhadap Objek Wisata di Keraton Surakarta, Museum Radya Pustaka, dan Solo Safari

Berikut cara petunjuk pengisian dan daftar pernyataan hasil penelitian yaitu ada 15 pernyataan yang harus diisi oleh responden yaitu sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Daftar Pernyataan :

1. Objek wisata berada pada lokasi yang mudah dijangkau
2. Fasilitas parkir di objek wisata sangat memadai
3. Objek wisata ini memiliki kenyamanan yang baik
4. Petugas di objek wisata selalu menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih
5. Pelayanan petugas di dalam objek wisata ini ramah kepada pengunjung
6. Objek wisata ini selalu memberikan diskon tiket kepada pengunjung
7. Kebersihan di Objek Wisata selalu terjaga
8. Objek wisata ini memiliki penataan tempat yang baik dan memudahkan para pengunjung untuk berwisata
9. Saya merasa nyaman saat pertama kali masuk ke objek wisata ini
10. Saya pergi ke objek wisata ini untuk mencari hiburan atau pengetahuan yang telah saya tentukan sebelumnya
11. Penjual pada objek wisata ini sangat ramah pembeli
12. Saya sudah sering berwisata ke objek wisata ini
13. Saya akan berkunjung lagi di objek wisata ini untuk beberapa minggu ke depan
14. Toilet di objek wisata ini sangat terjaga kebersihannya
15. Harga tiket masuk di objek wisata ini sebanding dengan kualitas yang diberikan

Pada pembahasan ini akan ditulis mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari ketiga objek wisata, hasil ini diperoleh dari responden yang telah mengisi kuesioner online melalui link yang sudah disediakan oleh penulis. Berikut ini hasil dari ketiga objek wisata dan dituliskan satu persatu pada hasil dibawah ini :

Tabel 1. Hasil pengisian di Objek Wisata Keraton Surakarta

No	Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Defi	P	24	SS	S	SS	SS	S	TS	S	S	S	TS	SS	TS	SS	TS	SS
2	Dinda	P	27	S	SS	S	SS	S	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S
3	Dion	L	18	SS	S	TS	SS	TS	STS	TS	S	S	SS	S	TS	STS	S	TS
4	Avid	L	26	TS	S	STS	S	TS	TS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	STS	S
5	Syifa	P	35	TS	SS	S	TS	S	SS	S	SS	STS	TS	TS	S	S	TS	SS

Di dalam tabel tersebut terdapat 75 hasil pernyataan yang dimana masing – masing memiliki jumlah sebagai berikut :

STS : 5

TS : 20

S : 30

SS : 20

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini memiliki nilai positif yang banyak dan responden memiliki tingkat ketertarikan pada objek wisata ini.

Tabel 2. Hasil pengisian di Objek Wisata Museum Radya Pustaka

No	Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Arifin	L	42	SS	S	SS	TS	S	STS	SS	S	TS	S	TS	TS	S	TS	SS

2	Ilham	L	27	STS	TS	TS	TS	TS	SS	SS	TS	TS	SS	TS	S	SS	S	S
3	Fahila	P	25	TS	STS	S	STS	STS	S	STS	SS	STS	TS	SS	TS	STS	S	TS
4	Satria	L	28	TS	STS	S	SS	TS	S	SS	S	SS	SS	SS	STS	TS	STS	S
5	Adam	L	17	SS	S	SS	S	STS	TS	S	S	TS	STS	S	SS	TS	SS	S

Di dalam hasil tabel tersebut memiliki 75 pernyataan yang dimana masing – masing memiliki jumlah sebagai berikut :

STS : 13

TS : 22

S : 21

SS : 19

Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif yang lebih banyak dan responden memiliki tingkat ketertarikan pada objek wisata ini.

Tabel 3. Hasil pengisian di Objek Wisata Solo Safari

No	Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukidi	L	52	S	TS	SS	SS	TS	TS	S	S	SS	TS	S	TS	S	S	TS
2	Dimas	L	33	STS	S	SS	S	SS	TS	S	TS	STS	S	SS	SS	TS	SS	SS
3	Yustia	P	29	SS	TS	STS	S	S	TS	TS	S	TS	TS	SS	SS	STS	TS	S
4	Rafa	L	19	TS	STS	TS	SS	S	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	TS	TS

5	Sella	P	21	S	SS	TS	TS	SS	TS	S	S	TS	STS	TS	TS	SS	SS	SS
---	-------	---	----	---	----	----	----	----	----	---	---	----	-----	----	----	----	----	----

Dari tabel di atas memiliki 75 pernyataan yang dimana masing – masing memiliki jumlah sebagai berikut :

STS : 6

TS : 25

S : 23

SS : 21

Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini memiliki nilai positif yang lebih banyak sedikit dari pernyataan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dan responden memiliki ketertarikan untuk berkunjung di objek wisata yang ini.

3.2 Analisis Hasil Penelitian Dampak yang Ditimbulkan Pandemi Covid – 19 terhadap Sektor Pariwisata di Keraton Surakarta, Museum Radya Pustaka, dan Solo Safari

Analisis ini dapat diketahui dengan cara wawancara dengan pengelola dari pihak objek wisata, Berikut hasil analisis dari masing – masing ketiga objek wisata yaitu sebagai berikut :

a. Hasil analisis dampak pandemi di Keraton Surakarta

Dampak dari pandemi covid – 19 sendiri yaitu pengunjung semakin berkurang dan objek wisata di keraton surakarta sempat mengalami penutupan dalam beberapa pekan. Adapun dampak positif dari pandemi covid-19 ini yaitu adanya potongan diskon tiket masuk bagi wisatawan. Pada waktu pandemi objek wisata ini juga tetap menjalankan kegiatan promosi seperti biasa dan tidak ada pengaruh sama sekali. Akan tetapi pada waktu mempromosikan objek wisata pada saat pandemi, marketing

di keraton surakarta sangat kesulitan dalam melakukan promosi penjualan tiket serta tiket banyak yang tidak laku terjual. (KBBI Daring, 2016) Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

b. Hasil analisis dampak pandemi di Museum Radya Pustaka

Dampak dari pandemi Covid – 19 terhadap Museum Radya Pustaka ini sangat berdampak sekali terutama dari segi dampak negatifnya yaitu menurunnya tingkat kunjungan museum dan banyak kegiatan atau rencana yang gagal/tidak terlaksana. Sedangkan dampak positifnya yaitu adanya pengurangan jam kerja karyawan untuk perawatan serta pembersihan barang – barang koleksi museum. Selain itu dampak dari pandemi terhadap tingkat antusias wisatawan sangatlah besar, hal ini dikarenakan wisatawan masih melakukan kegiatan di museum dan antusias wisatawan untuk berkunjung di Museum Radya Pustaka sangatlah tinggi. Museum ini tetap buka pada saat pandemi hal ini dipengaruhi oleh faktor kebutuhan masyarakat karena wisatawan tidak hanya sekedar untuk rekreasi namun sebagai pusat ilmu pengetahuan bagi pelajar maupun mahasiswa.

c. Hasil analisis dampak pandemi di Solo Safari

Dampak positif yang ditimbulkan dari pandemi terhadap objek wisata ini yaitu objek wisata terjaga kebersihannya, hal ini dikarenakan tidak adanya pengunjung yang masuk di objek wisata dan mengurangi tingkat kapasitas parkir yang ada di objek wisata tersebut, hal ini dikarenakan objek wisata ini tidak memiliki lahan parkir sendiri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu omset pendapatan menurun, dan sepi pengunjung karena tidak adanya minat dan faktor ketakutan masyarakat untuk keluar dari rumah. Menurut Mill (Dalam landasan teori kepariwisataan, 2009) dampak positif dengan adanya dari objek wisata pada sektor lingkungan berkaitan dengan terpeliharanya kebersihan alam lingkungan yang berakibat bertambahnya jumlah

wisatawan yang datang. Menjaga kebersihan serta keseimbangan lingkungan yang manfaatnya dapat dinikmati para wisatawan. Selain itu, terdapat pula dampak negatif dari lingkungan yang digunakan sebagai kawasan wisata, seperti contoh tercemarnya kadar polusi udara, air, dan sebagainya. Objek wisata juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu potensi pada wilayah Kota Surakarta. Maka dari itu masyarakat mendukung dengan kebijakan pemerintah yang akan mengelola objek wisata yang ada di Kota Surakarta.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan kesimpulan yaitu dari ketiga objek wisata tersebut memiliki tingkat ketertarikan yang sangat baik bagi para wisatawan ataupun pengunjung serta dapat memberikan nilai positif kepada para pengunjung. Dampak dari pandemi covid – 19 terhadap ketiga objek wisata tersebut memiliki pengaruh yang sangat luar biasa bagi objek wisata yaitu jumlah pengunjung semakin berkurang atau tidak adanya pengunjung wisatawan yang berwisata saat pandemi covid – 19. Karena adanya faktor ketakutan dari wisatawan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy, Risma Fadhilla. 2013. *Metode Survei Deskriptif untuk Mengkaji Kemampuan Interpretasi Citra pada Mahasiswa Pendidikan Geografi*. Palu: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Undang - Undang Nomor 10. (2009). *Pengertian Pariwisata dan Peran Pariwisata*. Jakarta: Undang - Undang Nomor 10.
- KBBI Daring*. (2016). dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>.
- Kurniawan. (2015). Unsur - Unsur Pengembangan Pariwisata Terhadap Pengaruh Objek Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 12(3), 15-16.

- Mill. (2009). Dalam Landasan Teori Kepariwisata tentang Dampak Positif dari Objek Wisata pada Sektor Lingkungan. *Jurnal Kepariwisata Kota Semarang*, 28(1), 56-57.
- Pitana, K. (2014). Pengertian Pariwisata dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Soetopo. (2011). Dampak Wabah Virus Corona terhadap Sektor Pariwisata Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, Palangkaraya.
- Sujali. (1989). Pembahasan geografi mengenai fenomena alam dan non alam yang dikaji dalam lingkup keruangan. *Jurnal Dasar Geografi*, 17(1), 25-28.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.